

Analysis of School Strategy in Efforts to Improve Sustainable Quality at MTs Miftahul Jannah, Langkat Regency

Lukman Nasution¹, Seila Rizkina²

¹Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Indonesia

²Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

Email: lukmanumnaw@gmail.com; seilarizkina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi MTs Miftahul Jannah Kabupaten langkat dalam upaya meningkatkan mutu yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan sumber data sekundernya adalah wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, perwakilan guru, dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) observasi, dan (b) wawancara. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: (a) pengujian Kredibilitas, (b) pengujian *transferability*, dan (c) pengujian *dependability*. Teknik pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini melalui proses: (a) klasifikasi atau deskripsi, (b) reduksi atau fokus peneliti, dan (c) *selection* atau Interpretasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi sekolah dalam upaya peningkatan mutu yang berkelanjutan terdiri atas: (1) kondisi faktual MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat terdiri atas: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, dan pengawasan dan evaluasi program sekolah. (2) strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan *Total Quality Management* Di MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat, dan (3) faktor pendukung dan penghambat penerapan TQM.

Keyword: Strategi; Mutu Sekolah; Berkelanjutan

ABSTRACT

This research aims to analyze the strategy of MTs Miftahul Jannah Langkat Regency in improving quality sustainable. This research uses a qualitative method with a descriptive analysis approach. The primary data source in this research is the principal's school, while the secondary data sources are the deputy principal for Curriculum, teacher representatives and the school committee. The data collection techniques used in this research are: (a) observation, and (b) interviews. Data validity tests in qualitative research include: (a) credibility testing, (b) transferability testing, and (c) dependability testing. Data management and analysis techniques in this research go through the process of: (a) classification or description, (b) reduction or researcher focus, and (c) selection or interpretation. Based on the research results, it can be concluded that the school's strategy for sustainable quality improvement consists of: (1) the factual conditions of MTs Miftahul Jannah Langkat Regency consisting of: school program planning, implementation of school programs, and monitoring and evaluation of school programs. (2) the school's strategy for improving the quality of education through the Total Quality Management approach at MTs Miftahul Jannah Langkat Regency, and (3) supporting and inhibiting factors for implementing TQM.

Keyword: Strategy; School Quality; Sustainable

Corresponding Author:

Lukman Nasution,
Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia,
Jl. Teladan No.15, Teladan Bar., Kota Medan, 20214, Indonesia
Email: lukmanumnaw@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pesatnya pendidikan sekolah saat ini, tidak sedikit sekolah yang mati suri disebabkan oleh mutu pendidikan dan faktor pilihan sekolah berkualitas. Saat ini, proses penerimaan peserta didik menuntut sekolah

untuk menerapkan berbagai strategi meliputi akreditasi sekolah, prestasi dalam berbagai lomba dan kompetisi dan kualitas mengajar guru untuk menarik minat calon peserta didik, orang tua dan masyarakat. Pada Era globalisasi menyebabkan terjadinya persaingan di dunia pendidikan dan menuntut lembaga harus dapat berupaya meningkatkan mutu sekolah. (Zuriati, dkk, 2024)

Mutu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara individual, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang sistem penjaminan Pasal 1 ayat 1, memberikan pengertian bahwa mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.

Mutu yang dimaksud dalam hal ini, yaitu dalam konteks mutu pendidikan adalah konsep relatif, dimana mutu pendidikan merupakan total sifat dari sebuah produk atau jasa yang mencakup proses, dan output pendidikan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan baik masa kini maupun masa yang akan datang. Sallis (2012) mengatakan bahwa terdapat tiga pengertian konsep mutu, yaitu (1) mutu sebagai konsep yang absolut (mutlak), (2) mutu dalam konsep yang relative, dan (3) mutu menurut pelanggan. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka konsep mutu absolut bersifat elite karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan dengan *high quality* kepada siswa, dan sebagian besar siswa tidak dapat menjangkaunya. Dalam pengertian relatif, mutu bukanlah suatu atribut dari suatu produk atau jasa, tetapi sesuatu yang berasal dari produk atau jasa itu sendiri. Dalam konsep ini, produk yang bermutu adalah yang sesuai dengan tujuan sekolah. (Nasution, 2024)

Selain itu sekolah sebagai organisasi sosial memandang organisasi memiliki tujuan bersama. Organisasi sosial dicirikan saling ketergantungan antara satu bagian dengan bagian lainnya, kejelasan anggota, perbedaan dengan lingkungan, hubungan sosial yang kompleks, dan budaya organisasi yang khas. Sekolah sebagai organisasi sosial yang berimplikasi terhadap bagaimana dalam memperlakukan dalam mengelola sekolah. Dalam sistem sosial sekolah, elemen-elemen input, proses (transformasi) dan output saling mempengaruhi. Dalam elemen input terdapat beragam elemen, seperti: elemen sumber daya, anggaran, material intruksional, teknologi dan regulasi. Elemen proses (transformasi), seperti: transformasi internal berupa proses belajar mengajar, struktur sekolah, kepemimpinan, individu, budaya dan iklim serta pemberdayaan. Sedangkan output sekolah merupakan hasil performa peserta didik atau guru dan penyelenggara sekolah yang dilihat dari kualitas dan kuantitasnya. (Prasetia, 2023)

Berdasarkan data dari *Programme for International Study Assessment (PISA)* Tahun 2022. Indonesia menempati peringkat ke-69 atau posisi ke-12 terbawah dalam daftar dengan total skor 1.108. Posisi pertama sendiri ditempati oleh Singapura dengan skor 1.679, disusul oleh China dengan 1.605 poin total. Sementara peringkat tiga diisi oleh dua negara yaitu Taiwan dan Jepang dengan 1.599 poin. Di bawah Indonesia, terdapat beberapa negara lain seperti Maroko (1.069), Filipina (1.058), Uzbekistan (1.055), Republik Dominika (1.050), dan Kamboja (1.012). Meskipun Indonesia lebih unggul dibanding negara-negara ini, *gap* yang lebih besar dengan negara-negara teratas menunjukkan perlunya perbaikan sistem mutu pendidikan nasional untuk bisa menyesuaikan dengan standar internasional. (<https://goodstats.id/>, 2024)

Selain itu juga, banyak faktor yang menjadi penyebab ketidakberhasilan pendidikan, diantaranya; kebijakan pemerintah mengenai sistem pendidikan, kurikulum pendidikan, anggaran pendidikan, keperibadian guru, metode pengajaran yang tidak tepat, peran orang tua yang kurang, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan model pembelajaran yang tidak tepat. Sebagai solusi pemerintah menganjurkan agar sekolah-sekolah menggunakan model pendidikan karakter, karena model pendidikan konvensional atau model pendidikan kinestetik dipandang sudah tidak cukup mampu untuk menghalau arus deras dampak globalisasi. (Taufika, 2019)

Suryosubroto (2004), proses pendidikan dikatakan bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ebtan dan Ebtanas). Dapat pula di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya komputer, beragam jenis teknik, jasa dan sebagainya. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana, disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.

Menurut Sallis (2012) Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang. Dalam menunjang sekolah yang berkualitas, Goetsch & Davis dalam Husaini Usman (2011) memperkenalkan 10 komponen *Total Quality Management* yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu: (a) fokus pada kepuasan pelanggan,

(b) obsesi terhadap mutu, (c) pendekatan ilmiah, (d) komitmen jangka panjang, (e) kerja sama tim (*teamwork*), (f) perbaikan sistem secara terus-menerus, (g) pendidikan dan pelatihan, (h) kebebasan yang terkendali, (h) kesatuan tujuan, (i) adanya keterlibatan dan pemberdayaan guru dan staf tata usaha.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan sistem sekolah yang berkualitas, hendaknya sekolah harus memikirkan bagaimana input, proses dan output nya dapat berjalan dengan baik, serta kepuasan pelanggan atau lulusan yang berkualitas menjadi tanggungjawab sekolah. kehadiran *Total Quality Management* dapat menjawab tantangan dan strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Amplas

2. RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai objek penelitian dan perilaku yang dapat diamati sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti. (Sugiyono, 2006)

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan sumber data sekundernya adalah wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, perwakilan guru, dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi, dan (2) Wawancara. Adapun fokus penelitian untuk menjawab masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Kondisi Faktual MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat	a) Perencanaan sekolah b) Pelaksanaan sekolah c) Pengawasan dan Evaluasi
2.	Strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan <i>Total Quality Management</i>	a) fokus pada pelanggan (peserta didik) b) obsesi dan komitmen yang tinggi terhadap mutu c) kepemimpinan dan kerja sama tim d) pendidikan dan pelatihan e) pengukuran dan penilaian f) pengambilan keputusan berdasarkan fakta g) kebebasan terkendali h) kesatuan tujuan i) perbaikan berkesinambungan.
3.	Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan <i>Total Quality Management</i>	a) Faktor Pendukung terlaksananya peningkatan mutu melalui pendekatan <i>Total Quality Management</i> b) Faktor penghambat terlaksananya peningkatan mutu melalui pendekatan <i>Total Quality Management</i>

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, peningkatan ketekunan dalam penelitian. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

Dalam uji kredibilitas peneliti senantiasa melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, guru-guru, pegawai sekolah, dan para peserta didik, dengan melakukan berbagai pendekatan agar menumbuhkan rasa kepercayaan pihak sekolah kepada peneliti. Apabila pihak sekolah sudah merasa nyaman maka mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diharapkan.

2. Pengujian *transferability*

Pengujian *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *Dependability* disebut realibilitas. Suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi, merepleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Teknik pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini melalui proses sebagai berikut:

1. Klasifikasi atau Deskripsi, Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Peneliti biasanya baru mengenal sebatas informasi yang diperolehnya.
2. Reduksi atau fokus Peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Memilih data mana yang menarik, penting dan berguna, serta baru. Kemudian data tersebut dikelompokkan dikategori yang ditetapkan dalam fokus penelitian.
3. *Selection* atau Interpretasi, Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. *Kondisi Faktual MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat*

Perencanaan program sekolah dibuat agar dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Indikator yang terdapat dalam perencanaan program sekolah adalah sebagai berikut:

1) Membuat visi sekolah

Sekolah akan menjalankan kegiatan sehari-hari dengan jelas dan terarah jika mempunyai visi yang jelas dan baik. Visi MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat adalah “Terwujudnya peserta didik yang takwa, unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya, menguasai teknologi, berwawasan global, berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, serta berakhlak mulia”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak BA selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa visi sekolah dirumuskan berdasarkan masukan dari dewan, wali, dan dinas pendidikan sesuai perkembangan zaman. Visi sekolah disosialisasikan saat rapat dan musyawarah.

2) Membuat misi sekolah

Hasil wawancara dengan Bapak BS selaku salah satu Guru menjelaskan bahwa misi sekolah adalah menampung aspirasi masyarakat lewat peserta didik. Misi disosialisasikan lewat rapat pleno dan papan pengumuman. Hasil wawancara dengan Ibu PT menjelaskan bahwa misi sekolah selalu berkaitan dan menunjang visi sekolah. Misi sekolah dirumuskan dari masukan berbagai pihak. Hasil wawancara dengan Bapak ST menjelaskan bahwa misi sekolah adalah untuk mewujudkan visi sekolah. Perumusan misi sekolah berdasarkan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

3) Membuat tujuan sekolah

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak SM selaku wakil kepala sekolah bidang Kurikulum diketahui bahwa tujuan sekolah dengan mengumpulkan komite sekolah, guru, dan wali murid. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak PR menjelaskan bahwa perumusan tujuan sekolah melibatkan komite sekolah dan disosialisasikan kepada komite sekolah, paguyuban, ikatan alumni, selebaran, dan pamphlet.

4) Membuat rencana kerja sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SM selaku wakil kepala sekolah bidang Kurikulum menjelaskan bahwa sekolah membuat Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam pembuatan RKJM Bapak SM mengatakan “Sekolah juga membuat RKJM tapi tidak tiap tahun, ketika saya ditempatkan di sini saya melihat sudah adakah Rencana Kerja Jangka Menengah? Ini dibuat gambaran 4 tahun MTs ini mau dibawa kemana, ini dibuat berdasarkan evaluasi keadaan sekolah”. RKAS dibuat berdasarkan masukan dari berbagai pihak baik dari dewan guru maupun komite sekolah. Penyusunan RKAS dilaksanakan setahun sekali. RKAS dilaksanakan dengan penyesuaian artinya fleksibel.

Pelaksanaan program sekolah dibuat agar dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Indikator yang terdapat dalam pelaksanaan program sekolah adalah sebagai berikut:

1) Bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak BA selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah menyusun silabus berdasarkan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Setiap guru bertanggungjawab menyusun silabus setiap mata pelajaran yang diampunya, tetapi kebanyakan guru mendownloadnya di internet. Sekolah menjamin peningkatan mutu kegiatan pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajarannya di kelas menggunakan RPP. Sekolah juga mengadakan ulangan, remedial, ujian kenaikan kelas, dan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional. Hasil wawancara dengan Ibu PT, menjelaskan bahwa sekolah menyusun silabus. Guru merencanakan pembelajaran di kelas dengan membuat RPP. Sekolah menyusun program penilaian dan melaporkan hasilnya kepada orang tua melalui pembagian rapor. Sekolah juga menyusun peraturan akademik. Hasil wawancara dengan Bapak ST menjelaskan bahwa sekolah membuat silabus. Guru membuat RPP melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

2) Bidang pendidik dan tenaga kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SM, dapat diketahui bahwa sekolah menyusun program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kebutuhan, kualitas sumber daya manusia, kemampuan, dan kesesuaian dengan potensi yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan tersebut.

Dalam pelaksanaannya, sekolah pernah kekurangan tenaga guru, maka langkah yang diambil oleh sekolah adalah meminta kepada Dinas Pendidikan untuk memberikan tenaga guru tambahan. Akan tetapi karena permintaan tersebut tidak terpenuhi, maka sekolah mengambil kebijakan membuka pendaftaran guru honorer. Kepala sekolah dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberikan tugas kepada masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kemampuan dan potensi yang dimiliki, mengevaluasi kinerja para guru, memotivasi, dan memonitoring pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah.

3) Bidang sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SM, dapat diketahui bahwa sekolah menetapkan kebijakan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dengan memperhatikan beberapa hal yaitu: a) menyusun rencana pengadaan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan, b) memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seoptimal mungkin, c) sekolah berusaha menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan d) pengadaan dengan cara mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan atau pihak lain. Sekolah dalam menyusun kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana dengan meminta masukan serta saran dari pendidik dan tenaga kependidikan. Sekolah juga mensosialisasikan kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana kepada pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik.

4) Bidang keuangan dan pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SM dapat diketahui bahwa sekolah menyusun pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah melalui rapat dewan sekolah dan dewan guru. Di sana, sekolah menerima masukan dan aspirasi dari berbagai pihak untuk diimplementasikan dalam suatu kebijakan. Sekolah juga mensosialisasikan hasil kebijakannya saat ada rapat di kemudian hari.

Pengawasan dan Evaluasi program sekolah dibuat sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan sekolah. Indikator yang terdapat dalam pengawasan dan evaluasi sekolah adalah sebagai berikut:

1) Program pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SM mengatakan bahwa sekolah menyusun program pengawasan secara objektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Pengawasan pengelolaan sekolah yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengawasan dituangkan dalam rencana program sekolah. Kepala sekolah melakukan supervisi pengelolaan akademik dengan selalu berpedoman pada Standar Isi dan Standar Proses serta silabus. Kepala sekolah juga melaporkan hasil evaluasinya kepada komite sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan lewat pertemuan yang diagendakan dan dokumen sekolah.

2) Evaluasi diri (sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SM, dapat diketahui bahwa sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja sekolah secara rutin setiap akhir tahun pembelajaran.

B. Strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan Total Quality Management Di MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat

1) Fokus pada pelanggan (peserta didik)

bahwa prinsip TQM dalam pendidikan yang berfokus pada pelanggan atau peserta didik sudah diupayakan secara maksimal dalam membina mutu pendidikan pada MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat, jika seandainya ditemukan peserta didik yang kurang berkualitas, bukan berarti tidak ada upaya pembudayaan pendidikan bermutu, melainkan hal itu menjadi indikasi bahwa produk jasa pada dunia pendidikan jauh berbeda dengan produk barang pada dunia industri. Dari sini pula dipahami bahwa belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu pemberian motivasi belajar secara kontinu kepada peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, baik dari segi kognitif, maupun afektif dan psikomotoriknya.

2) Obsesi dan Komitmen yang Tinggi Terhadap Kualitas

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, pengawas, kepala sekolah bersama dengan guru-guru di MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat berusaha mencurahkan seluruh perhatian dan aktivitas pendidikan yang senantiasa berorientasi kepada “mutu pelayanan dan mutu hasil”. Komitmen ini menjadi kesepakatan internal dalam upaya membina mutu pendidikan. Sesungguhnya meraih mutu pendidikan yang berdaya saing tinggi, tidaklah semudah membalik telapak tangan karena sudah tentu berhadapan dengan berbagai kendala dan hambatan, baik dari segi sumber daya manusia maupun dari segi finansial dan infrastruktur lainnya (membutuhkan waktu, tenaga dan dana yang tidak sedikit jumlahnya).

3) Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim

Sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, bahwa kepemimpinan Kepala sekolah memegang peranan penting terhadap keberlangsungan suatu lembaga atau institusi pendidikan yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sekolah di MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat dalam membina mutu pendidikan menjadi tanggung jawabnya. Meskipun tanggung jawab itu secara operasional tidaklah mungkin dilakukan sendiri secara pribadi oleh kepala sekolah, melainkan keterlibatan secara bersama (kerja

sama) semua warga sekolah sangat menentukan keberhasilan dan keberlangsungan program pendidikan. Semua tenaga harus diberdayakan dengan melibatkannya secara langsung pada setiap kegiatan penyelenggaraan pendidikan pada MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat, di samping itu MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat juga melaksanakan pembinaan melalui pengembangan wawasan dan interaksi sosial melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

4) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan yang dimaksudkan disini merupakan salah satu upaya pembinaan terhadap warga sekolah, terutama guru dan staf dalam rangka meningkatkan kompetensinya agar dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional dan staf yang terampil dalam tugasnya. Perbaikan kualitas pendidikan tidak akan terwujud jika tidak didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan tenaga yang terampil. Oleh karena itu pembinaan melalui pendidikan dan pelatihan baik yang dilakukan secara rutin maupun melalui program khusus dilaksanakan MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat, dijadikan sebagai salah satu program dalam rangka meningkatkan kecakapan kerja (*profesionalitas*) bagi guru dan staf dalam memperbaiki mutu pendidikan di MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat.

Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat telah mengaplikasikan prinsip TQM, meskipun kegiatan tersebut tidak sempurna seperti yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah yang ditunjang oleh dana yang memadai, namun kegiatan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan profesionalisme guru dan keterampilan bagi peserta didik di MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat.

5) Pengukuran dan Penilaian

Pengukuran dan penilaian merupakan salah satu langkah penting dalam manajemen pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Pengukuran yang dimaksudkan disini adalah pengukuran untuk menilai dengan jalan menguji peserta didik untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam rangka mengisi rapor yang dilakukan dengan menguji mereka dalam bentuk tes hasil belajar, sementara penilaian adalah menilai peserta didik berdasarkan ukuran baik atau buruk, pandai atau bodoh dan sebagainya. Jadi penilaian bersifat kualitatif dan pengukuran bersifat kuantitatif. Secara tradisional ukuran kualitas atas luaran lembaga pendidikan (sekolah) adalah prestasi peserta didik.

6) Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta

Pendekatan ini sangat diperlukan terutama untuk mendesain pekerjaan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang didesain tersebut. Dengan demikian, data lapangan sangat diperlukan dalam menetapkan, memantau prestasi, dan melaksanakan perbaikan. Pengambilan keputusan yang berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan atau feeling atau ingatan semata. Oleh karena itu pengambilan keputusan harus dilaksanakan dengan memperhatikan skala prioritas, karena perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada, melainkan harus berpatokan kepada data dan fakta yang ada.

7) Kebebasan Terkendali

Pada hakekatnya aspek ini terkait dengan keterlibatan dan pemberdayaan guru, staf dan *stakeholder* lainnya dalam setiap aktivitas sekolah. Setiap warga sekolah diberi kebebasan memberi saran dan berpendapat, terutama dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Demikian halnya dalam meningkatkan kinerjanya melalui karya-karya inovatif.

Aspek ini sangat penting bagi semua *stakeholder* sekolah, karena dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat serta dapat memperkaya wawasan dan pandangan dalam suatu keputusan. Meskipun demikian, kebebasan terkendali tidak dapat diartikan semua keinginan harus diikuti apalagi dipaksakan, melainkan tetap merujuk kepada fakta-fakta ilmiah dan tidak bertentangan dengan kultur dan ketentuan sekolah yang telah ada.

8) Kesatuan tujuan

Total Quality Management (TQM) sebagai salah satu bentuk manajemen yang bersifat komprehensif, mengisyaratkan bahwa setiap intitusi, baik dunia usaha dan industri, maupun dunia pendidikan, harus merumuskan tujuan yang jelas yang ingin dicapai, sehingga seluruh aktivitas organisasi tersebut dapat diarahkan pada tujuan yang telah disepakati bersama. Kesatuan tujuan dalam pendidikan, pada umumnya dirumuskan dalam bentuk visi, misi dan tujuan pendidikan, dan dijabarkan dalam bentuk rencana strategis dan Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS), sebagaimana dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, bahwa kesatuan dan kesamaan tujuan dalam pendidikan seperti yang dirumuskan dalam visi, misi dan tujuan Sekolah dijadikan sebagai acuan umum dalam menyusun program dan aktivitas pendidikan.

Oleh karena itu semua warga sekolah harus mengetahui dan memahami tentang visi, misi dan tujuan sekolah agar unit-unit kerja dalam lingkup sekolah dalam merumuskan programnya tidak bertentangan dengan visi, misi dan tujuan pendidikan.

9) Perbaikan Kualitas Secara Berkesinambungan

Dalam menghadapi persaingan eksternal, bahkan persaingan global yang semakin ketat, terutama disektor pendidikan, maka sekolah semakin dituntut untuk selalu mengadakan perbaikan secara berkesinambungan (*continous inprovement*), dengan melibatkan semua *stakeholders* pendidikan yang terkait, dengan kata lain sekolah harus melakukan upaya perubahan dan menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya atau minimal mempertahankan mutu dan prestasi yang telah dicapai. Ada beberapa komponen pendidikan yang perlu mendapat perbaikan kualitas secara berkesinambungan, yaitu: (a) perbaikan proses pembelajaran, (b) perbaikan metode pembelajaran, (c) pengembangan/ peningkatan kinerja guru dan staf.

C. **Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan TQM**

Adapun Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Total Quality Management* (TQM) yaitu:

Faktor-faktor Pendukung:

Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan TQM pada MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat, dapat dilihat pada dua faktor, yaitu, faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah dukungan yang berkembang dari dalam lingkungan MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat, baik yang bersifat gagasan dalam pengertian konsep maupun dalam bentuk tindakan dan kebijakan pimpinan, sebagai berikut:

a) Prinsip Ikhlas Beramal

Prinsip ikhlas beramal sudah menjadi komitmen bersama seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, sebagai manifestasi tanggungjawab terhadap pendidikan. Hal ini disimbolkan melalui visi dan misi untuk mewujudkan ciri khas pendidikan melalui tiga sasaran utama yaitu; kualitas, professional dan unggul. Kemudian pelaksanaannya dijabarkan melalui prinsip; dedikasi terhadap tugas, usaha yang optimal, ikhlas dalam bekerja, tekun, telaten, tenang, teratur, teliti, dan tuntas disemua sektor pekerjaan. Dengan demikian untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan yang unggul dan bermutu, pengelola harus menjadi panutan dalam sikap dan perilakunya, diantaranya berdisiplin, bekerja dengan tenang, profesional, produktif dalam bekerja, baik secara personal maupun secara bersama-sama dan amanah dalam melaksanakan tugas. Konsep-konsep seperti itu yang semestinya ditularkan kepada peserta didik untuk menjadi budaya dan karakteristik yang harus dimiliki oleh semua warga Sekolah di MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat.

b) Sistem pelayanan prima

Pelayanan yang dilakukan warga di MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat yang disimbolkan ikhlas beramal sebagaimana yang diuraikan di atas. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pelayanan yaitu; Pertama, membuat aturan yang manusiawi sesuai dengan hakikat kebutuhan siswa dan guru yaitu dasar keadilan. Kedua, menciptakan siswa yang taat hukum. Ketaatan dalam melaksanakan aturan-aturan yang ada akan melahirkan perilaku individu yang disenangi, dan segala aktivitasnya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Tentang pelayanan di MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat, bukan hanya pelayanan dalam masalah pembelajaran dalam berbagai aspeknya, tetapi termasuk pelayanan dalam masalah lain yang bersifat individual, termasuk pengaduan orang tua peserta didik, jika terjadi hal-hal yang kurang berkenan pada diri peserta didik yang bersangkutan.

c) Dukungan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sesuai hasil riset yang telah dilakukan membuktikan bahwa MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat dapat meraih mutu dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya, karena di dalamnya terbangun sistem pengembangan mutu yang efektif dan berkelanjutan, dengan dukungan kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam memaksimalkan mutu pendidikan. Meskipun jabatan kepala sekolah merupakan tugas tambahan bagi profesi guru, namun implementasinya tidak dapat dilepaskan dari tugas-tugas guru secara professional. Roda kepemimpinan kepala sekolah harus berjalan secara sistematis, yaitu tugas-tugas yang dilaksanakan berdasarkan sistem dan mekanisme kerja yang sistematis dan terstruktur, demikian halnya program kerja disusun secara sistematis. Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran kunci dalam membangun sistem pembinaan mutu pada MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat yang berbasis TQM. Kepala sekolah dalam kedudukannya bukan hanya sebagai pimpinan puncak (*top leader*), melainkan juga sebagai panutan dalam memegang komitmen untuk meraih mutu yang diharapkan peserta didik.

Terciptanya budaya mutu pada MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat didukung oleh adanya perilaku dan sifat-sifat terpuji yang menonjol pada diri kepala sekolah dan guru, seperti sifat sabar, tabah, jujur, selektif, hemat dan tidak membedakan, memberi kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, terutama kreativitas yang berhubungan dengan pembelajaran atau yang terkait dengan prestasi belajar. Sementara dalam pengelolaan manajemen pendidikan selalu mengacu kepada pemberian tugas yang telah ditetapkan, dengan kata lain setiap urusan atau pekerjaan diserahkan secara professional dan proporsional kepada yang punya tugas, tidak ada pengambilalihan tugas kepada orang yang bukan tugasnya, tetapi tetap

mengutamakan kerjasama yang baik. Pengawas hanya mengontrol atau mengawasi dan sewaktu-waktu memberikan arahan jika dibutuhkan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah dukungan berasal dari luar sekolah, yang meliputi beberapa unsur, antara lain:

a) Dukungan Masyarakat/Komite Sekolah

MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat sebagai lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Kabupaten Langkat, sebab keduanya memiliki kepentingan, MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda menjadi generasi yang berkualitas, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.

b) Dukungan pemerintah

Pemerintah dalam kapasitasnya sebagai pemegang kebijakan (*political will*), memberikan ruang gerak bagi sekolah untuk merujuk kepada peraturan-peraturan pemerintah agar dijabarkan secara operasional dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat dan harapan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini Kementerian pendidikan memberikan bantuan gedung dan sarana dan prasarana pendidikan dan juga Dana Bantuan Operasional pendidikan (BOS).
Kebanggaan

c) Jumlah Pendaftar Calon Peserta didik

MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat merupakan Sekolah yang siswanya selalu memenuhi kapasitas rombel tiap tahun ajaran baru, sehingga tidak pernah kesulitan menerima siswa baru.

d) Pengaruh Otonomi Daerah.

Dalam era otonomi daerah, usaha meningkatkan kualitas sekolah menjadi program yang paling penting. Meskipun MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat dikelola oleh Kementerian Agama sebagai Instansi Pusat, namun pengelolaan sekolah yang kini telah berubah dari sentralisasi menjadi desentralisasi merupakan pengaruh dari otonomisasi pendidikan secara umum, sehingga MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat harus mengikutinya sesuai dengan semangat Otonomi Daerah.

Faktor-faktor menghambat:

Hambatan dan tantangan yang sering ditemukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik, para pakar pendidikan melihatnya disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor umum dan faktor khusus, seperti berikut ini; Pertama, faktor-faktor umum antara lain; (a) desain kurikulum yang dilakukan oleh guru mata pelajaran belum optimal atau masih lemah, (b) bangunan yang tidak memenuhi syarat, (c) lingkungan kerja yang buruk, (d) sistem dan prosedur kerja yang tidak sesuai, (e) jadwal pembelajaran yang tumpang-tindih, (f) sumber daya yang kurang dan pengembangan staf yang tidak memadai. Kedua; Faktor-faktor khusus antara lain; (a) prosedur dan aturan yang tidak diikuti atau ditaati, baik secara individu maupun secara kelompok, (b) guru dan staf yang tidak memiliki *skill* dan pengetahuan serta perilaku yang baik untuk menjadi seorang guru yang profesional, (c) manajemen dan pengelolaan administrasi yang masih lemah, ditambah dengan kurangnya motivasi dan semangat kerja personil sekolah, bahkan sering terjadi kesalah fahaman diantara sesama warga sekolah sebagai akibat kegagalan komunikasi (*miss communication*). Faktor-faktor tersebut merupakan hambatan atau kendala yang lazim dialami oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat juga tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut, meskipun dalam bentuk dan konteks yang berbeda.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Analisis Strategi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Yang Berkelanjutan Di MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Faktual MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat terdiri atas: (a) perencanaan program sekolah, terdiri atas: membuat visi sekolah, membuat misi sekolah, membuat tujuan sekolah, dan membuat rencana kerja sekolah. (b) pelaksanaan program sekolah, seperti: Bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, Bidang pendidik dan tenaga kependidikan, Bidang sarana dan prasarana, dan Bidang keuangan dan pembiayaan. (c) pengawasan dan evaluasi program sekolah, terdiri atas: program pengawasan dan evaluasi diri (sekolah).
2. Strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan *Total Quality Management* Di MTs Miftahul Jannah Kabupaten Langkat, terdiri atas: (a) fokus pada pelanggan (peserta didik), (b) Obsesi dan Komitmen yang Tinggi Terhadap Kualitas, (c) Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim, (d) Pendidikan dan Pelatihan, (e) Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta, (f) Kebebasan Terkendali, (g) Kesatuan tujuan, dan (h) Perbaikan Kualitas Secara Berkesinambungan.
3. Faktor Pendukung Penerapan TQM, terdiri atas: Faktor internal dan Faktor Eksternal, sedangkan faktor penghambat, terdiri atas: (a) desain kurikulum yang dilakukan oleh guru mata pelajaran belum optimal atau masih lemah, (b) bangunan yang tidak memenuhi syarat, (c) lingkungan kerja yang buruk, (d) sistem dan prosedur kerja yang tidak sesuai, (e) jadwal pembelajaran yang tumpang-tindih,

(f) sumber daya yang kurang dan pengembangan staf yang tidak memadai. Kedua; Faktor-faktor khusus antara lain; (a) prosedur dan aturan yang tidak diikuti atau ditaati, baik secara individu maupun secara kelompok, (b) guru dan staf yang tidak memiliki *skill* dan pengetahuan serta perilaku yang baik untuk menjadi seorang guru yang profesional, (c) manajemen dan pengelolaan administrasi yang masih lemah, ditambah dengan kurangnya motivasi dan semangat kerja personil sekolah, bahkan sering terjadi kesalah fahaman diantara sesama warga sekolah sebagai akibat kegagalan komunikasi (*miss communication*).

REFERENCES

- Goodstats. (2024). *Posisi Indonesia di PISA 2022: Siapkah untuk 2025?* Retrieved December 28, 2024, from [https://goodstats.id/article/posisi-indonesia-di-pisa-2022-siapkah-untuk-2025-6RLyK#:~:text=Indonesia%20berada%20di%20peringkat%20ke%2069%20dari,Organisation%20for%20Economic%20Co%2Doperation%20and%20Development%20(OECD)]
- Husaini Usman. (2011). *Manajemen teori, praktek dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, L. (2024). *Supervisi akademik pengawas berbasis total quality management di sekolah dasar*. Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Prasetya, I. (2023). *Administrasi pendidikan: Teori, riset dan praktek*. Medan: UMSU Press.
- Sallis, E. (2012). *Total quality management in education*. London: Cogan Page Educational Management Series.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufika, R. (2019). Implementasi kebijakan pendidikan tentang full day school dalam menumbuhkan karakter siswa SDIT Bunayya Medan (Studi deskriptif pada pelaksanaan full day school) [Unpublished undergraduate thesis]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zuriati, M., Said, M., & Marsithah, I. (2024). Strategi kepala sekolah membangun brand image menuju sekolah unggul berkolaboratif pada sekolah menengah pertama (SMP). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 13(2).